

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam lembaga pendidikan guru adalah salah satu komponen pokok yang sangat penting. Sehingga sebegitu pentingnya maka guru mempunyai kewajiban-kewajiban yang harus di selesaikan yaitu membuat RPP, mengevaluasi dan lain-lain. Dalam menjalankan tugasnya itu guru perlu adanya motivasi, bimbingan, arahan, sehingga dia tidak berjalan sendiri namun ada yang membantu. Disinilah kemudian peran kepala sekolah sangat menentukan dalam proses belajar mengajar disekolah yang memberi arahan kepada guru agar kinerja lebih maksimal. Hasil penelitian balitbang dikbud (1991) menunjukkan bahwa manajemen sekolah merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi kualitas pendidikan¹

Kepala sekolah yang bijaksana harus bisa mengatur dan mendorong para guru dan karyawan bersemangat kerja, sehingga kepala sekolah harus mempunyai kemampuan untuk mengelola, mengarahkan mempengaruhi untuk memperoleh tujuan yang ingin dicapai oleh sekolah. Sejarah pertumbuhan peradaban manusia banyak menunjukkan bukti bahwa salah satu faktor yang menentukan keberhasilan dan keberlangsungan organisasi adalah kuat tidaknya kepemimpinan²

¹ E Mulyasa 2017 *Manajemen berbasis sekolah konsep strategi dan implementasi*, Remaja Rosdakarya, bandung,. Hlm. 117.

² E Mulyasa, *Manajemen berbasis sekolah konsep strategi dan implementasi*, hlm. 117.

Salah satu yang harus tetap dipertahankan dan di tingkatkan dalam hal pencapaian tujuan lembaga sekolah adalah kinerja dan karyawan karena dalam pencapaian tujuan suatu lembaga tergantung kinerja para guru dan karyawan untuk menjalankan kinerjanya sebaik mungkin. Jika kinerja guru kurang maksimal dalam proses pembelajaran maka fungsi lembaga sekolah tidak tercapai. Oleh karena itu guru harus memiliki andil dalam peningkatan kinerjanya

Sehubungan dengan perannya sebagai pendidik dan pengajar, guru harus menguasai ilmu antara lain menguasai pengetahuan yang luas, menguasai bahan pelajaran, teori mengajar, teori evaluasi dan psikologi belajar sehingga guru dituntut menguasai keterampilan trampil dalam menyiapkan bahan pelajaran, trampil menyusun satuan pelajaran, trampil menyampaikan ilmu kepada murid, trampil menggairahkan semangat belajar murid, trampil memilih dan menggunakan alat peraga pendidikan, trampil melakukan penilaian hasil belajar murid, trampil menggunakan bahasa yang baik dan benar, trampil mengatur dan disiplin kelas dan berbagai keterampilan lainnya³

Untuk mencapai keberhasilan pendidikan seorang guru dituntut untuk memberikan kontribusi yang besar terhadap pendidikan di lingkungan sekolah terutama dalam hal belajar. Guru memegang peranan sentral dalam proses belajar mengajar untuk itu mutu pendidikan di suatu lembaga pendidikan ditentukan oleh kemampuan yang dimiliki oleh seorang guru

³ Oemar Hamalik, 2009, *Pendidikan guru berdasarkan pendekatan kompetensi*, Bumi Aksara, Jakarta hlm. 43.

dalam menjalankan tugasnya yaitu mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik⁴

Berkaitan dengan dengan pentingnya tenaga pendidikan seorang guru harus mempunyai kompetensi professional guru seperti yang dikemukakan oleh Hamalik yaitu (a) menguasai bidang studi yang diajarkan sesuai kurikulum sekolah yang berlaku, (b) menguasai bahan pengayaan dan pendalaman serta aplikasi bidang studi yang diajarkan, (c) mampu mengelola program belajar mengajar, (d) mengelola kelas, (e) menggunakan media dan sumber pengajaran, (f) mengenal dan menerapkan landasan serta konsep-konsep dasar kependidikan dengan berbagai sudut tinjauan (sosiologis, filosofis, historis dan psikologis), (g) mengelola proses intraksi belajar- mengajar dengan menggunakan prinsip CBSA, (h) mengenal dan melaksanakan penilaian prestasi belajar siswa untuk kepentingan pengajaran, (i) mengenal fungsi dan program layanan bimbingan dan penyuluhan disekolah, (j) mengerjakan administrasi belajar mengajar, administrasi kelas, administrasi sekolah, (k) memahami prinsip-prinsip penelitian, mengolah perumusan penelitian dan menafsirkan hasil-hasil penelitian pendidikan guna mengembangkan tugas-tugas pendidikan dan pengajaran, (l) membina kerjasama dengan orang tua wali siswa, dengan organisasi profesi dan organisasi lainnya guna kepentingan pendidikan⁵

Dari pendapat diatas menunjukkan bahwa seorang guru harus mempunyai kompetensi dan mampu menjalankan kinerjanya dengan baik

⁴ Uhar Suharsaputra, 2013, *Administrasi Pendidikan*, Refika aditama, Bandung, hlm. 200.

⁵ Uhar Suharsaputra, *Administrasi Pendidikan*, hlm. 232.

sebaliknya apabila tidak bisa melaksanakan kinerja dengan baik tidak bisa mendapatkan hasil secara maksimal lebih-lebih visi dan misi tidak bisa terwujud dalam sekolah.

Kepala sekolah menduduki dua jabatan penting untuk bisa menjamin kelangsungan proses pendidikan sebagaimana telah digariskan oleh peraturan perundang-undangan yaitu, (1) sebagai pengelola pendidikan, berarti kepala sekolah bertanggung jawab terhadap keberhasilan penyelenggaraan kegiatan pendidikan dengan cara melaksanakan administrasi sekolah dengan seluruh substansinya. disamping itu, kepala sekolah bertanggung jawab terhadap kualitas sumber daya manusia yang ada agar mereka mampu menjalankan tugas-tugas pendidikan. Oleh karena itu, sebagai pengelola, kepala sekolah memiliki tugas untuk mengembangkan kinerja para personal kearah profesionalisme yang diharapkan (2) sebagai pemimpin formal kepala sekolah bertanggung jawab atas tercapainya tujuan pendidikan melalui upaya menggerakkan para bawahan kearah pencapaian tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. dalam hal ini kepala sekolah bertugas melaksanakan fungsi-fungsi kepemimpinan, baik fungsi yang berhubungan dengan pencapaian tujuan pendidikan maupun penciptaan iklim sekolah yang kondusif bagi terlaksananya proses belajar mengajar secara efektif dan efisien,⁶

Tugas dan tanggung jawab kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru dapat mencakup implementasi kegiatan atau pelaksanaan fungsi

⁶ Jejen musfah ,2015, *Manajemen pendidikan teori kebijakan, dan praktik*, kencana Jakarta, hal305

fungsi pokok manajerial, baik perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, maupun pengawasan untuk dapat melaksanakan tugas dan tanggung jawab tersebut secara oprasional kepala sekolah harus mempunyai kompetensi manejerial dalam merencanakan, mengkordinasikan, menggerakkan dan menyelaraskan semua sumberdaya yang ada disekolah sehingga fisi dan misi bisa terwujud.

Kepala sekolah adalah pejabat yang professional, dengan keprofesionalannya mereka diharuskan mampu mengelola sekolah dengan baik. Keputusan kepala sekolah adalah salah satu kunci utama dalam menjalankan program – program di dsekolah.

Sekolah dasar negeri yang ada di kecamatan tahunan semuanya tidak sama ada yang maju ada pula yang belum maju. Oleh karena itu setiap kepala sekolah harus memiliki kompetensi yang mampu melahirkan keputusan yang tepat sehingga dapat memotivasi guru dan sekaligus bisa meningkatkan kinerja guru. Keputusan kepala yang tepat yang sesuai dengan kondisi dan keadaan sekolah merupakan kompetensi yang dimiliki kepala sekolah yang bisa memotivasi guru dan kinerja sehingga proses belajar mengajar bisa dapat berjalan dengan baik.

Profesionalisme kepala sekolah akan tercapai apabila sudah memenuhi syarat dan kriteria tertentu yang sudah diterapkan dalam dalam

peraturan menteri pendidikan NO 13 Tahun 2007 yaitu kompetensi kepribadian, manajerial, kewirausahaan, supervise, sosial.⁷

. Dalam keberhasilannya kepala sekolah dan guru dalam proses belajar mengajar utamanya di kecamatan tahunan terbukti banyak sekali anak-anak yang masuk di sekolah negeri ini menandakan kompetensi manajerial kepala sekolah dan motivasi guru sangat bagus. Dari kenyataan tersebut penulis meneliti dengan judul **“Pengaruh Kompetensi Manajer Kepala Sekolah dan Motivasi Guru Terhadap Kinerja Guru Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Tahunan Jepara”**.

B. Identifikasi Masalah dan Pembatasan Masalah

Agar tidak menimbulkan kesalah pahaman didalam memahami penelitian yang berjudul ‘‘ Pengaruh Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah dan Motivasi Guru Terhadap kinerja Guru Sekolah Dasar Negeri di kecamatan.Tahunan Jepara tahun 2019-2020’’.Maka peneliti perlu memberi batasan dari masing-masing istilah variable sebagai berikut:

1. Kompetensi Manajer kepala sekolah dalam hal ini kompetensi yang dimiliki kepala sekolah dalam membuat keputusan yang tepat dalam memimpin sekolah
2. Motivasi guru dalam penelitian ini adalah kemauan para guru untuk melakukan suatu tindakan yang sifatnya menggerakkan dan mengarahkan perilaku dirinya sendiri kearah tujuan yang ingin diraih.

⁷ Peraturan menteri pendidikan nasional republik Indonesia no 13 tahun 2007 tentang *standar kepala sekolah dan madrasah*

3. Kinerja guru adalah keberhasilan seorang guru di dalam proses belajar mengajar dengan menampilkan kompetensi-kompetensi dimana guru sebagai pendidik dan sekaligus sebagai pengajar.

C. Rumusan Masalah

Sebagaimana latar belakang masalah diatas maka, rumusan masalah makalah ini adalah sebagai berikut

1. Sejauhmana pengaruh kompetensi manajer kepala sekolah terhadap kinerja guru sekolah dasar negeri di kecamatan tahunan?
2. Apakah ada pengaruh motivasi guru terhadap kinerja guru Sekolah dasar negeri di kecamatan tahunan?
3. Adakah pengaruh kopetensi manajer kepala sekolah dan motivasi kerja guru secara simultan terhadap kinerja guru Sekolah dasar di kecamatan tahunan?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian yang ingin di capai di dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh kompetensi manajer kepala sekolah terhadap kinerja guru sekolah dasar negeri kecamatan tahunan
2. Untuk menguji dan menganalisa motivasi guru terhadap kinerja guru sekolah dasar negeri di kecamatan tahunan
3. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh kompentensi manajer kepala sekolah dan motivasi guru terhadap kinerja guru sekolah dasar Negeri di kecamatan tahunan

E. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini adalah dapat bermanfaat dan digunakan baik secara teoritis maupun praktis oleh berbagai pihak antara lain

1. Secara teoritis penelitian ini dapat digunakan sebagai pengembangan ilmu pengetahuan bagi guru dalam mengimplementasikan teori sebagai peningkatan kinerja guru

2. Manfaat praktis hasil penelitian ini dapat digunakan

a. dapat digunakan sebagai informasi bagi kementerian agama untuk meningkatkan kompetensi kepala sekolah dan motivasi kerja guna meningkatkan kinerja guru

b. bagi kepala sekolah

diharapkan hasil penelitian ini dapat sebagai informasi dan masukan untuk kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru di lembaga sekolah yang dipimpinnya.

3. Bagi guru

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai informasi dan masukan bagi guru agar selalu meningkatkan kinerjanya dalam menjalankan tugas sebagai guru.

4. Bagi peneliti selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan bisa menambah perbendaharaan dan memperkaya informasi dalam hal manajerial dan motivasi serta

kinerja guru sebagai pembanding atau rujukan dengan mengubah variabel lain sekaligus menyempurkan penelitian ini.

F. Penelitian Terdahulu

Berdasarkan hasil penelusuran yang peneliti lakukan dapat diketahui bahwa penelitian mengenai pengaruh manajerial kepala sekolah dan motivasi kerja terhadap kinerja guru SD Negeri di kecamatan tahunan belum pernah dilakukan sebelumnya. Meskipun demikian, terdapat beberapa penelitian relevan seperti yang diuraikan berikut.

1. Syaroni dengan judul tesis pengaruh kinerja kepemimpinan dan manajemen kepala sekolah terhadap kinerja guru SMP Negeri di Kabupaten brebes. Analisis data menggunakan statistik. Ada pengaruh yang signifikan antara kinerja kepemimpinan kepala sekolah dengan kinerja guru SMP Negeri di Kabupaten Brebes, dengan koefisien korelasi parsial sebesar 0,445 atau koefisien determinasi parsialnya sebesar 19,80%, yang berarti bahwa semakin baik kinerja kepemimpinan kepala sekolah akan semakin baik pula kinerja guru SMP di Kabupaten Brebes dan Ada pengaruh yang signifikan antara kinerja manajemen kepala sekolah dengan kinerja guru SMP di Kabupaten Brebes, dengan koefisien korelasi parsial sebesar 0,503 atau koefisien determinasi parsialnya sebesar 25,30% yang berarti

bahwa semakin baik kinerja manajemen kepala sekolah akan semakin baik pula kinerja guru SMP di Kabupaten Brebes.⁸

2. Sumarno dengan judul tesis Pengaruh Kepemimpinan kepala sekolah dan Profesionalisme Guru Terhadap kinerja guru sekolah dasar Negeri di Kecamatan Paguyangan Kabupaten Brebes. Analisis menggunakan analisis statistic yakni : Ada pengaruh positif dan signifikan kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru sebesar 25,80%. Pengaruh positif ini berarti bahwa jika kepemimpinan kepala sekolah semakin baik maka kinerja guru meningkat.⁹
3. Marius R. Surana dengan judul hubungan antara kemampuan manajerial kepala sekolah, motivasi guru, lingkungan kerja, dan komitmen guru dengan kinerja guru SMP di Kabupaten Bantul. Analisis menggunakan analisis statistik. Kemampuan manajerial kepala sekolah, motivasi guru, lingkungan kerja, dan komitmen guru secara bersama-sama berpengaruh terhadap kinerja guru SMP Kabupaten Bantul. Hal itu ditunjukkan nilai F_{hitung} sebesar 30,269 ($p < 0,000$) yang memperlihatkan ada pengaruh kemampuan manajerial kepala sekolah, motivasi guru, lingkungan kerja, dan komitmen guru secara bersama-sama berpengaruh terhadap kinerja guru SMP. Keeratan hubungan kemampuan manajerial kepala sekolah, motivasi guru, lingkungan kerja, dan komitmen guru dengan kinerja guru SMP ditunjukkan

⁸ Syaroni, 2007, *pengaruh kinerja kepemimpinan dan manajemen kepala sekolah terhadap kinerja guru SMP Negeri di Kabupaten Brebes*, tesis, Semarang pasca sarjana unnes.

⁹ Sumarno, 2009 *Pengaruh Kepemimpinan kepala sekolah dan Profesionalisme Guru Terhadap kinerja guru sekolah dasar Negeri di Kecamatan Paguyangan Kabupaten Brebes*, tesis, Semarang pasca sarjana unnes.

dengan Nilai *Adjusted R²* diperoleh sebesar 0,395 yang artinya sebesar 39,5 persen. Artinya, sebesar 39,5 persen kinerja guru dipengaruhi secara bersama-sama oleh kemampuan manajerial kepala sekolah, motivasi guru, lingkungan kerja, dan komitmen guru. Sementara sebesar 60,5% dipengaruhi oleh faktor lain diantaranya faktor keahlian, ketersediaan sarana dan prasarana sekolah faktor usia, dan lain-lain.¹⁰

4. Shaftani (2010) melakukan penelitian tentang pengaruh sistim kompensasi dan kemampuan manajerial kepala sekolah terhadap kinerja guru madrasah Aliyah dikota Palembang dan penelitian tersebut diperoleh hasil korelasi positif dan signifikan antara variabel pemberian kompensasi dengan kinerja guru. Hal tersebut dibuktikan dengan hasil t hitung lebih besar dari t-tabel ($t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$) atau ($2,68 > 2,02$) dengan kontribusi kompensasi terhadap kinerja adalah 13%. Sementara uji hipotesis dilakukan dengan menggunakan korelasi pearson menghasilkan korelasi = $48,58 + 0,40$ 1. Sedangkan variabel kemampuan manajerial Kepala sekolah juga diperoleh hasil korelasi positif dan signifikan tentang kinerja guru. Hal tersebut dibuktikan dengan hasil t-hitung lebih besar dari t-tabel ($t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$) atau ($3,94 > 2,02$) dengan kontribusi kemampuan manajerial Kepala sekolah terhadap kinerja adalah 24%. Sementara uji hipotesis dilakukan dengan menggunakan korelasi pearson menghasilkan korelasi = $61,89 + 0,24$ 2. Hal ini mengindikasikan adanya hubungan antara kompensasi dan

¹⁰ Marius R. Surana 2016 hubungan antara kemampuan manajerial kepala sekolah, motivasi guru, lingkungan kerja, dan komitmen guru dengan kinerja guru SMP di Kabupaten bantul. tesis yogyakarta.

kemampuan manajerial Kepala sekolah dengan kinerja guru menunjukkan bahwa semakin tinggi jumlah kompensasi dan semakin baik manajerial Kepala sekolah maka semakin tinggi pula kinerjanya.

5. Nina Irmawati (2009) yang melakukan penelitian Pengaruh Kemampuan Manajerial Kepala Sekolah dan Kompensasi Terhadap Produktivitas Kerja Guru Sekolah Menengah Atas Negeri di Kecamatan Pamulang Tangerang. Dalam penelitian tersebut diperoleh hasil variabel pengaruh kemampuan manajerial Kepala sekolah mempunyai nilai signifikan 0,000 dan lebih kecil dari nilai probabilitas 0,05 yang artinya bahwa pengaruh kemampuan manajerial Kepala sekolah memiliki hubungan yang signifikan terhadap produktivitas kerja guru. Sementara kontribusi pengaruh kemampuan manajerial Kepala sekolah terhadap produktivitas kerja adalah 24% sedangkan perubahan kinerja atas pengaruh kemampuan manajerial Kepala sekolah adalah $= 27,766 + 0,7691$. Sedangkan variabel kompensasi mempunyai nilai signifikan 0,000 dan lebih kecil dari nilai probabilitas 0,05 yang artinya bahwa kompensasi memiliki hubungan yang signifikan terhadap produktivitas kerja guru. Sementara kontribusi kompensasi terhadap produktivitas kerja adalah 22,70% sedangkan perubahan kinerja atas kompensasi adalah $= 29,710 + 0,7922$.

Dari kelima hasil penelitian tersebut masing-masing menggunakan analisis korelasi yang sederhana yang masing-masing mempunyai pembahasan yang berbeda-beda. Setelah melihat penyusunan tulisan diatas

terhadap karya tulis diatas dapat disimpulkan bahwa belum ada pembahasan tulisan mengenai kompetensi manajerial kepala sekolah dan motivasi kerja terhadap kinerja guru sekolah dasar negeri kecamatan tahunan. Penelitian ini menggunakan analisis regresi linier. Penelitian ini ada dua variable bebas yaitu kompetensi manajerial kepala sekolah (X1) dan motivasi kerja (X2) dan satu variable terikat adalah kinerja guru (Y).

